

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini berisi tentang sajian data dari temuan data yang merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan metode penelitian observasi partisipatif, wawancara dengan para narasumber atau informan yang bersangkutan dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian dan temuan data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang meliputi dua pokok pembahasan yakni: 1) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian.

#### **1. Peran Ustadz Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Ustadz merupakan tokoh yang diharapkan mampu mengambil peran terhadap proses perkembangan peserta didik atau santrinya. Hal tersebut tercermin di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek yaitu pada lembaga tersebut ustadz menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu dalam aspek pembelajaran ilmu agama dan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan jadwal pelajaran yang jelas sesuai kelas masing-masing. Di Madrasah Hidayatussalafiyah santri terbagi menjadi enam kelas dengan tingkatan

materi pelajaran yang berbeda. Pelajaran tersebut meliputi materi ilmu keagamaan seperti fiqih, aqidah, akhlak, baca tulis alqur'an, dan kitab-kitab lainnya.<sup>74</sup>

**Gambar 4.1** Jadwal pelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah.<sup>75</sup>

Peran ustadz sebagai pendidik tentunya tidak hanya terfokus terhadap materi pelajaran dalam upaya pengembangan pengetahuan saja melainkan juga diikuti dengan upaya-upaya yang berkaitan dengan penanaman karakter dan perilaku santri, seperti penjelasan dalam wawancara bersama Ustadz Tarsugin sebagai pengurus dan pengajar di Madrasah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek mengenai peran ustadz sebagai pendidik sebagai berikut:

“Pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab langsung kepada peserta didiknya dalam hal mengembangkan keilmuan maupun akhlak. Hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan instan, melainkan harus melalui proses panjang. Proses tersebut membutuhkan tahapan atau metode, prinsip, dan dedikasi tanpa pamrih, terutama Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah ini merupakan satu-satunya madin yang ada di Dusun Tirisan sehingga menjadi barometer keislaman di masyarakat, terutama dalam aspek

<sup>74</sup> Observasi kelas, mata pelajaran dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek pada tanggal 06 desember 2021

<sup>75</sup> Dokumentasi Jadwal pelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek

akhlak dan perilaku santri karena aspek tersebut merupakan aspek yang melekat dalam masyarakat. Maka akhlak atau perilaku santri akan menjadi cerminan madrasah, sehingga saya sebagai pendidik sangat memperhatikan aspek tersebut selain aspek keilmuan.”<sup>76</sup>

Penjelasan Ustadz Tasugin diatas selaras dengan penjelasan dalam wawancara bersama Ustadzah Nurma sebagai salah satu pengajar di madrasah sebagai berikut:

“Upaya mengoptimalkan akhlak dan perilaku santri agar memiliki akhlak yang terpuji tidak dapat dilakukan dengan instan, melainkan membutuhkan proses, dan proses tersebut membutuhkan metode dan tahapan, serta metode/tahapan tersebut harus di iringi dedikasi penuh yang harus berasal dari dalam diri para pendidik sendiri.”<sup>77</sup>

Dari kutipan wawancara diatas diketahui bahwa sebagai seorang pendidik, ustadz berupaya untuk mengoptimalkan intelektual dan karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab santrinya dan upaya tersebut dilakukan dengan proses yang panjang dan di iringi dengan pemahaman mengenai keadaan santri, metode/tahapan yang akan dilaksanakan, prinsip dan dedikasi yang berasal dari dalam diri ustadz sendiri. Selain itu Ustadz juga sangat menekankan dalam hal mengoptimalkan aspek karakter dan perilaku santri meski tidak melupakan aspek intelektual.

Penjelasan mengenai peran ustadz sebagai pendidik untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dilanjutkan oleh Ustadz Tarsugin mengenai disiplin dan tanggung jawab sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal 04 Desember 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurma sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 05 Desember 2021

“Disiplin adalah sikap atau perilaku siswa/santri dalam mematuhi dan mengikuti segala ketetapan yang sudah disepakati oleh seluruh pihak mulai dari ustadz, ustadzah, pengurus dan seluruh santri/siswa. Contoh ketetapan yang telah disepakati dan harus dipatuhi di madrasah adalah adanya peraturan seperti melaksanakan piket, datang tepat waktu dan lain-lain. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap atau perilaku santri/siswa melaksanakan segala tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya sebagai siswa/santri, anggota masyarakat, anak, warga negara, dan hamba Allah SWT. Jadi lebih singkat tanggung jawab dibagi dua konteks yaitu terhadap sesama dan terhadap tuhan Allah SWT”<sup>78</sup>

Penjelasan oleh Ustadz Tarsugin mengenai peran ustadz dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri/siswa tersebut kemudian diperkuat oleh Ustadzah Lutfi sebagai berikut:

“Disiplin dan tanggung jawab merupakan akhlak yang sangat di tekankan Ustadz Tarsugin untuk ditingkatkan dan terus ditanamkan oleh seluruh ustadz-ustadzah kepada para santri. Kedua hal tersebut berkaitan erat dengan sikap dan perilaku santri baik berasal dari pembawaan maupun hasil dari proses penanaman sejak dini, maka dari itu ustadz dan ustadzah sangat berupaya untuk memaksimalkan pembawaan tersebut dengan menekan perilaku buruk dan mengembangkan perilaku baik serta tetap berupaya untuk menanamkan dan memaksimalkan perilaku-perilaku baik kepada para santri.”<sup>79</sup>

Dari kutipan wawancara diatas dijelaskan mengenai pengertian disiplin dan tanggung jawab serta upaya ustadz dalam meningkatkan dua aspek tersebut. Upaya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab penting dilakukan karena dua hal tersebut merupakan bagian dari akhlak yang dari awal menjadi perhatian utama Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah. Upaya yang dilakukan tersebut untuk

---

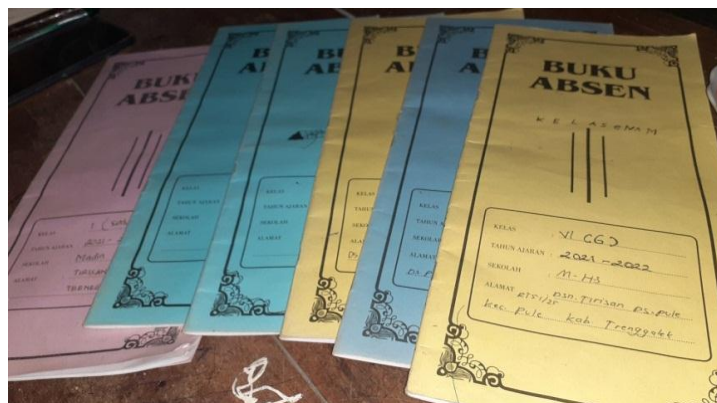
<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 04 Desember 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lutfi sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 06 Desember 2021

memaksimalkan pembawaan dengan menekan perilaku buruk dan mengembangkan perilaku baik serta tetap berupaya untuk menanamkan dan memaksimalkan perilaku-perilaku baik kepada para santri.

Kemudian ustadz Tarsugin menjelaskan lebih lanjut mengenai upaya ustadz sebagai pendidik dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa/santri sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri setidaknya ada dua hal utama. Pertama adalah menyiapkan tahapan yang akan dilakukan seperti menentukan materi pembelajaran akhlak, membuat peraturan, jadwal pelajaran, presensi, daftar piket, dan kebiasaan yang ditanamkan langsung kepada santri seperti datang tepat waktu, membaca do’a sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua adalah upaya dari dalam diri ustadz dan ustadzah sendiri seperti ikhlas mengajar tanpa pamrih, memiliki kedekatan dan mencintai santri-santrinya. Serta tahapan terakhir yang selalu saya biasakan terhadap semua pengajar di madrasah adalah selalu mendoakan para santri kepada kebaikan”<sup>80</sup>



**Gambar 4.2 Presensi siswa/santri Madrasah Diniyah Hidayatussallafiyah<sup>81</sup>**

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussallafiyah Pule pada tanggal pada 04 Desember 2021

<sup>81</sup> Dokumentasi Presensi Madrasah Diniyah Hidayatussallafiyah Pule Trenggalek

Penjelasan ustadz tarsugin diatas kemudian diperkuat dengan penjelasan ustadzah Lutfi sebagai berikut

Metode yang diterapkan di madrasah adalah pembiasaan. Upaya pembiasaan tersebut seperti membuat peraturan serta hukuman bagi yang melanggar. Peraturan-peraturan tersebut tidak tertulis akan tetapi merupakan kesepakatan dan sudah menjadi kebiasaan di madrasah. Peraturan pada masa pandemi seperti menerapkan protokol kesehatan dan dulu juga pernah menerapkan pembelajaran terbatas.<sup>82</sup>

Wawancara juga dilakukan langsung kepada para santri. Seperti paparan oleh santri yang bernama Rendi sebagai berikut:

“Di madrasah terdapat berbagai macam kebiasaan yang dipatuhi oleh santri. kebiasaan tersebut seperti mengikuti protokol kesehatan saat pandemi, mengikuti pelajaran tepat waktu, presensi dan berdoa sebelum pelajaran, melaksanakan piket, Apabila santri melanggar peraturan yang telah disepakati akan mendapatkan teguran dan juga hukuman seperti membaca sholawat, membersihkan kelas, menghafal doa-doa dan lain sebagainya.”<sup>83</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya ustadz sebagai pendidik dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri pertama adalah melakukan perencanaan kemudian selanjutnya menentukan metode dan penerapannya. Penerapan metode yang dilakukan di madrasah adalah menentukan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak, pembiasaan, memberi peraturan, tugas untuk melatih tanggung jawab seperti ujian, menghafal dan lain-lain, serta hukuman bagi yang melanggar peraturan seperti membaca sholawat dan menghafal doa atau susrat-surat alqur'an.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lutfi sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 06 Desember 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Rendi sebagai Santri di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 12 Desember 2021



**Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah<sup>84</sup>**

Berdasarkan observasi seperti dalam gambar di atas, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah hidayatussalafiyah juga meliputi pemberian tugas berupa ujian tertulis dengan para santri debiri jarak dalam mengerjakan soal-soalnya dengan pengawasan dari ustadz dan ustadzah. Hal ini juga merupakan salah satu upaya melatih disiplin dan tanggung jawab siswa, yaitu siswa diberi tanggung jawab untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dan disiplin dalam mengerjakan soal-soal tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>85</sup>

Sebagai pendidik upaya selanjutnya dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab adalah sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah Nurma sebagai berikut:

“Dalam upaya menumbuhkan akhlak kepada santri, ustadz tarsugin juga memberi arahan kepada semua tenaga pendidik untuk

<sup>84</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek

<sup>85</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek pada 12 desember 2021

menjalin kedekatan dengan para santrinya. Kami selalu mencoba untuk mengetahui keadaan santri baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Kedekatan inilah yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan akhlak santri dan sebagai bahan untuk evaluasi apabila cara-cara biasa tidak berjalan dengan baik.”<sup>86</sup>

Kemudian paparan santri lain yang bernama bima mengenai pengalaman pembelajaran di madrasah sebagai berikut:

“para ustadz dan ustadzah di madrasah memiliki kedekatan dengan kami para santrinya. Ustadz dan ustadzah biasa menyapa kepada santrinya mengenai kabar santri, orang tua, hingga kegiatan dirumah.”<sup>87</sup>

Dari wawancara diatas diketahui bahwa upaya berikutnya adalah menjalin kedekatan dengan para santri. Dengan kedekatan tersebut diharapkan terjalin hubungan yang erat antara ustadz ustadzah dengan santri sehingga upaya mengetahui keadaan santri untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab lebih optimal serta dapat mengetahui permasalahan.

Setelah upaya sebagai pendidik dilaksanakan, selanjutnya ustadz tarsugin menjelaskan sebagai berikut:

“Seorang pendidik harus ikhlas dan tanpa pamprih dalam mengajar serta senantiasa diiringi dedikasi dan doa. mendoakan santri merupakan kewajiban sebagai seorang pendidik yaitu berdoa kepada Allah agar para santri bisa menerima ilmu dan memiliki akhlak yang terpuji.”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurma sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 05 Desember 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bima sebagai Santri di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 12 Desember 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 04 Desember 2021



## **2. Peran Ustadz Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Penjelasan ustadz tarsugin mengenai peran ustadz madrasah sebagai teladan sebagai berikut:

“sebagai seorang pengajar harus memperhatikan aspek keteladanan. Seperti halnya saya meneladani guru-guru saya, saya berusaha untuk mencontohkan dan memiliki aspek-aspek keteladanan yang baik sehingga saya bisa memiliki sifat atau perilaku yang saya harapkan dimiliki oleh santri-santri saya.”<sup>89</sup>

Penjelasan ustadz tarsugin mengenai peran ustadz sebagai teladan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa dilanjutkan oleh penjelasan ustadzah Nurma sebagai berikut:

“Keteladanan merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan dan meningkatkan akhlak atau perilaku terpuji santri. Karena sebagai seorang yang dekat dengan santri maka seorang ustadz akan menjadi pedoman bagi santrinya untuk ditiru. Maka dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri diharapkan dapat meniru dua aspek tersebut dari ustadznya dan menerapkan dalam kehidupannya.”<sup>90</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ustadz tarsugin sangat memperhatikan aspek keteladanan yaitu berusaha memberi contoh yang baik untuk ditiru para santri/siswanya. Keteladanan dianggap sebagai hal yang bisa di optimalkan dalam meningkatkan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 04 Desember 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurma sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 05 Desember 2021

disiplin dan tanggung jawab santri karena ustadz ustadzah adalah salah satu orang terdekat dalam perkembangan santri.

Sedangkan upaya yang dilakukan ustadz untuk menjadi teladan bagi santrinya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa adalah memberi contoh yang baik mulai dari berbicara, berpenampilan, dan berperilaku. menjalankan semua kewajiban dengan sungguh-sungguh, tidak menunda-nunda pekerjaan dan selalu menunjukkan kebaikan kepada para santri sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat maupun madrasah.



**Gambar 4.4 Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah<sup>91</sup>**

Hasil wawancara diatas berbanding lurus dengan observasi yang dilakukan langsung di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah. Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam setiap kegiatan di madrasah para ustadz ustadzah terutama Ustadz Tarsugin selalu

---

<sup>91</sup> Dokumentasi Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek

mengenakan pakain yang baik dan sederhana. Kemudian bertutur kata dalam menyampaikan materi maupun berkomunikasi dengan santri dengan halus dan menggunakan bahasa yang baik. Selanjutnya dalam hal berperilaku di madrasah ustadz tarsugin senantiasa menunjukkan aspek tanggung jawab dan disiplin yang baik seperti selalu mengajar tepat waktu, mengerjakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh baik dalam hal agama, maupun sebagai guru, orang tua dan santri-santrinya.

Secara lebih rinci kebiaaan yang dicontohkan ustadz tarsugin di madrasah berdasarkan observasi tersebut berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab siswa adalah memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata yang baik dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mematuhi protokol kesehatan saat mengajar. seperti memimpin doa/mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, mengajar dengan sungguh-sungguh, bertutur kata yang baik, memperhatikan santri-santrinya dan lain sebagainya.

Aspek-aspek keteladanan tidak hanya ada pada ustadz Tarsugin saja akan tetapi seluruh tenaga pengajar di madrasah, seperti penjelasan oleh ustadzah Lutfi sebagai berikut:

“Ustadz Tarsugin menekankan untuk seluruh tenaga pengajar di madrasah untuk senantiasa menjaga kebaikan segala hal yang dapat ditiru oleh para santri mulai dari etika berbicara, berpakaian, berperilaku serta khususnya pada saat pandemi ini ustadz ustadzah juga selalu memberikan contoh untuk menaati protokol kesehatan baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Serta kemudian

mengarahkan untuk memberi contoh yang mendukung perkembangan perilaku santri dan tidak terkecuali dalam aspek tanggung jawab dan disiplin.”<sup>92</sup>

Kemudian ustadz tarsugin menjelaskan pentingnya berdoa dan berserah diri kepada allah setelah berbagai upaya memberi contoh dalam kebaikan kepada para santrinya, sebagai berikut:

“Menjadi teladan bukan hal yang mudah, akan tetapi selalu berusaha untuk memberi contoh yang baik adalah sebuah kewajiban. Setelah usaha dilakukan maka tahap berikutnya adalah berdoa kepada allah untuk selalu diberi istiqomah dalam kebaikan dan santri-santri dapat menerima contoh yang telah diberikan dan diterapkan pada kehidupannya”<sup>93</sup>

wawancara juga dilakukan kepada santri. Pertama paparan santri yang bernama Laga sebagai berikut:

“Banyak hal yang saya tiru dari para ustadz ustadzah dan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mulai dari cara berpakaian saat mengajar maupun di luar madrasah yaitu berpakaian yang baik dan menutup aurat, mengerjakan setiap hal tepat waktu seperti mengajar, mengerjakan tugas, dan beribadah, selanjutnya pada masa pandemi ini beliau selalu menaati protokoll kesehatan seperti memakai masker kemanapun beliau berpergian dan lain sebagainya.”<sup>94</sup>

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan santri yang bernama Sultan sebagai berikut:

“Saya sangat menghormati para ustadz ustadzah di madrasah dan juga menjadikannya idola. Beliau selain menjadi guru di madrasah beliau juga menjadi tokoh yang berpengaruh dan mengamalkan ilmunya di masyarakat seperti menjadi imam sholat, khutbah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lutfi sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal 06 Desember 2021

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal 04 Desember 2021

<sup>94</sup> Wawancara dengan Laga sebagai Santri di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal 13 Desember 2021

jumat, pembawa acara di setiap kegiatan masyarakat, dan juga tokoh organisasi masyarakat nahdatul ulama di daerah saya.”<sup>95</sup>



**Gambar 4.5 kegiatan ustadz di luar pembelajaran**<sup>96</sup>

Dari paparan pengalaman dua santri tersebut dapat diketahui bahwa ustadz Tarsugin merupakan tokoh yang menjadi panutan bagi santrinya. Setiap kebiasaan yang dilakukan ustadz di madrasah maupun diluar madrasah menjadi sorotan bagi para santrinya untuk kemudian digunakan sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa ustadz tarsugin selalu memberikan teladan yang baik bagi para santrinya yaitu melaksanakan tanggungjawab terhadap siswanya sebagai pengajar, serta terhadap menjadi tokoh agama yang bermanfaat bagi masyarakat. Kedekatan atau hubungan ustadz dengan santri juga dilakukan guna mendukung keteladanan ustadz di madrasah yakni seperti santri selalu mencium tangan ustadz ustadzah pada awal dan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Sultan sebagai Santri di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 13 Desember 2021

<sup>96</sup> Dokumentasi kegiatan ustadz di luar pembelajaran Madrasah Diniyah

akhir pelajaran di madrasah, santri selalu saling mengucapkan salam dan menyapa ustadz ustadzah baik jika bertemu di madrasah maupun luar madrasah. Ustadz ustadzah hafal nama seluruh santrinya terlihat pada pembebajaran ustadz selalu menyebut nama santrinya. Ustadz ustadzah selalu menanyakan kabar, serta memastikan keadaan para santri.<sup>97</sup>

Penjelasan terakhir ustadz tarsugin mengenai keteladanan adalah sebagai berikut:

“Menjadi teladan bukan hal yang mudah, akan tetapi selalu berusaha untuk memberi contoh yang baik adalah sebuah kewajiban. Setelah usaha dilakukan maka tahap berikutnya adalah berdoa kepada Allah untuk selalu diberi istiqomah dalam kebaikan dan santri-santri dapat menerima contoh yang telah diberikan dan diterapkan pada kehidupannya.”<sup>98</sup>

### **3. Peran Ustadz Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Peran ustadz dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa/santri yang berikutnya adalah peran sebagai penasehat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadz tarsugin mengenai pentingnya menasehati sebagai berikut:

“Saling menasehati adalah kewajiban bagi sesama umat Islam. Sebagai pengajar di madrasah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan ilmu agama dan akhlak peserta didik, maka memberi nasehat kepada para santri merupakan hal yang selalu dilakukan. Memberi nasehat harus berkesinambungan kemudian mengetahui keadaan yang dinasehati, dan memberikan kesan

---

<sup>97</sup> Observasi kegiatan ustadz Tarsugin di luar pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal 04 Desember 2021

dalam nasehat tersebut agar para santri bisa dengan mudah mengingat nasehat tersebut.”<sup>99</sup>

Dari penjelasan ustadz tarsugin tersebut dapat diketahui bahwa pada proses belajar dan mengajar di madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah para ustadz-ustadzah selalu memberi nasehat dengan para santrinya. Serta dari penjelasan pertama ini ada beberapa cara dalam memberi nasehat pada santri yaitu dilakukan dengan terus menerus, memperhatikan keadaan santri, dan menaruh kesan.



**Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah<sup>100</sup>**

Melanjutkan pembahasan mengenai cara menasehati santri tersebut dilanjutkan dengan penjelasan oleh ustadzah Nurma sebagai berikut:

“Memberi nasehat kepada santri di madrasah biasa diberikan secara langsung kepada seluruh santri pada waktu pembelajaran maupun secara individu. Nasehat yang diberikan pada waktu pembelajaran kepada seluruh santri biasanya berkaitan dengan nasehat yang umum. Sedangkan nasehat kepada secara individu

<sup>99</sup> *Ibid.*,

<sup>100</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah

biasanya diberikan kepada santri yang memiliki permasalahan secara individu seperti sering membolos atau penyimpangan perilaku lainnya. Pemberian nasehat secara individu dilakukan dengan pendekatan secara psikologis atau dengan mengetahui keadaan santri lebih mendalam dan memberikan solusi terbaik apabila dibutuhkan.<sup>101</sup>

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan lebih lanjut oleh ustadz Lutfi sebagai berikut:

“Nasehat yang biasa diberikan oleh ustadz tarsugin pada waktu pembelajaran kepada seluruh santri biasanya dilakukan sesuai dengan muatan pelajaran yang diberikan. Nasehat juga biasa diberikan dengan cara bercerita mengenai kisah-kisah yang dapat dipetik hikmah dan diakhiri dengan nasehat-nasehat yang bersesuaian seperti pada mata pelajaran kisah nabi dan sahabat.<sup>102</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menerangkan bahwa para ustadz ustadzah di madrasah menjelankan perannya sebagai penasehat dengan dua tahap yang pertama yaitu nasehat kepada seluruh santri yang bersifat umum pada saat pembelajaran memberi kisah-kisah dan kemudian diakhiri dengan hikmah dan nasehat. Sedangkan cara kedua adalah nasehat secara individu kepada santri yang dianggap perlu nasehat dan bimbingan khusus. upaya memberi nasehat juga harus diiringi dengan kedekatan antara ustadz dan santri.

Kedekatan antara ustadz-ustadzah dan santrinya terjalin baik di Madrasah Diniyah, terlihat pada observasi yang telah dilaksanakan, bentuk kedekatan tersebut antara lain, santri selalu mencium tangan ustadz ustadzah pada awal dan akhir pelajaran di madrasah, santri

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurma sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 05 Desember 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lutfi sebagai pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 06 Desember 2021



selalu mengucapkan salam dan menyapa ustadz ustadzah baik jika bertemu di madrasah maupun luar madrasah. Ustadz ustadzah hafal nama seluruh santrinya terlihat pada pembejajaran ustadz selalu menyebut nama santrinya. Ustadz ustadzah selalu menanyakan kabar, serta memastikan keadaan para santri.<sup>103</sup>



**Gambar 4.7 Kedekatan ustadz dengan para santrinya di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah<sup>104</sup>**

Nasehat yang biasa diberikan oleh ustadz yang berkaitan dengan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri di madrasah adalah mengerjakan sholat tepat waktu, menjalankan kewajiban di rumah dan madrasah dengan baik, mematuhi orang tua, guru, ustadz dan peraturan yang ada di madrasah, menjalankan kewajiban ibadah, berperilaku, bertutur kata dan berbahasa yang baik kepada orang tua, guru, masyarakat dan teman, serta nasehat yang senantiasa ditekankan pada

---

<sup>103</sup> Observasi Kegiatan ustadz Tarsugin dengan para santrinya di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah pada 13 desember 2021

<sup>104</sup> Dokumentasi kegiatan yang menunjukkan kedekatan ustadz dan santri-santrinya di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah

masa pandemi saat ini yaitu untuk selalu menaati protokol kesehatan dan tetap menjaga gaya hidup sehat kepada para santri.<sup>105</sup>

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran ustadz sebagai penasehat dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa/santri, maka wawancara juga dilakukan kepada para santri, pertama penjelasan oleh santri yang bernama Rehan sebagai berikut:

“Ustadz tarsugin pernah memberikan sebuah kisah tentang seorang yang melanggar aturan pondok. Santri tersebut pergi keluar pondok untuk menonton piala dunia dan ketahan. Maka santri tersebut harus menerima hukuman yaitu disisram air comberan, dan santri tersebut dengan ikhlas dan bertanggungjawab untuk menghadapi hukuman tersebut. Dari cerita tersebut ustadz menjelaskan bahwa dengan keikhlasan, tanggung jawab serta kedisiplinannya setelah mendapat hukuman dari kyainya tersebut sekarang santri tersebut sudah menjadi ulama besar. Jadi selalu menjaga tanggung jawab, disiplin dan ikhlas merupakan nasehat dari ustadz tarsuginm pada kisah ini”<sup>106</sup>

Pengalaman berikutnya dipaparkan oleh santri yang bernama Yuda sebagai berikut:

“Ustadz tarsugin pernah membagikan kisahnya waktu masih berada di pesantren. Suatu malam beliau diutus untuk membelikan wedang ronde oleh gurunya. Ustadz tarsugin dan temannya rela berjalan puluhan kilometer demi permintaan gurunya dan menganggap hal tersebut adalah tanggung jawabnya dan belum berani pulang jika belum mendapat minuman tersebut. Dari cerita tersebut nasehat yang diberikan ustadz tarsugin yaitu sebagai santri kita harus memiliki sikap patuh kepada guru dan memiliki tanggungjawab dalam setiap pekerjaan”<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Observasi kedekatan ustadz Tarsugin dengan para santrinya di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah pada 13 desember 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan Rehan sebagai Santri di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 14 Desember 2021

<sup>107</sup> Wawancara dengan Yuda sebagai Santri di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 14 Desember 2021

Selain dari hasil wawancara dengan santri tersebut, contoh nasehat yang diberikan ustadz kepada para santrinya juga dapat diketahui melalui observasi pada saat pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan pada waktu pembelajaran, ustadz tarsugin memberikan sebuah kisah ayah imam syafi'i yang bertanggungjawab karena telah memakan buah delima yang hanyut di sungai dan pemilik buah tersebut meminta imam syafi'i untuk mengabdikan kepada petani tersebut yaitu menjaga kebunnya selama sebulan dan tanpa di gaji dan menikahi putrinya yang dikatakan buta, tuli, bisu, dan lumpuh yang padahal sebaliknya. Dari kisah tersebut ustadz tarsugin menjelaskan hikmah dan nasehat kepada para santrinya untuk selalu bertanggung jawab atas segala perbuatannya dengan ikhlas dan tetap menjaga kejujuran.<sup>108</sup>

Setelah melakukan beberapa upaya dalam menasehati siswa maka ustadz tarsugin menjelaskan upaya selanjutnya yaitu sebagai berikut

“Setiap usaha harus diiringi dengan doa. Setelah memberi nasehat kepada para santri, maka tahap terakhir adalah berdoa dan berserah diri kepada Allah untuk membukakan hati para santri untuk mudah menerima nasehat dan para santri bisa senantiasa memiliki akhlak dan pertilaku yang terpuji”<sup>109</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian disajikan untuk mengungkap data yang telah dideskripsikan pada paparan hasil penelitian. Berdasarkan paparan data diatas maka dapat diperoleh penemuan mengenai peran ustadz dalam

---

<sup>108</sup> Observasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah pada 14 desember 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin sebagai pengajar dan pengasuh di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule pada tanggal pada 04 Desember 2021

meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa pada masa pandemi di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek sebagai berikut:

**1. Peran Ustadz Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Melalui paparan data diatas diketahui bahwa peran ustadz sebagai pendidik adalah dengan menjadi orang yang bertugas mengoptimalkan perkembangan santri dalam aspek pengetahuan agama dan karakter. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu aspek karakter yang menjadi aspek yang perlu dioptimalkan oleh ustadz sebagai pendidik. Oleh karena itu peran ustadz sebagai pendidik dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa/santri adalah sebagai berikut

- a. Melakukan perencanaan atau menentukan metode dan penerapannya dalam upaya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini penting dilakukan karena meningkatkan perilaku disiplin dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan dengan cara yang instan melainkan harus melalui tahapan. Metode yang dipilih untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah adalah melalui pembiasaan, tugas, adanya peraturan dan hukuman bagi yang melanggar.
- b. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian materi pelajaran yang berkaitan dengan karakter disiplin dan

tanggung jawab seperti kisah-kisah rosulullah dan sahabat, serta kitab lainnya.

- c. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dengan memberi penugasan kepada para santri, yaitu seperti tugas piket kebersihan, tugas melaksanakan adzan, dan tugas ujian, dan tugas lainnya.
- d. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dengan memberi peraturan, yaitu seperti mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, hadir tepat waktu, mengenakan pakaian yang baik, mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan cuci tangan.
- e. Memberi teguran dan hukuman bagi santri yang melanggar aturan dengan bentuk hukuman seperti membaca sholawat dan menghafal surat-surat/doa.
- f. Menjalin kedekatan dan mencintai para santri seperti sebagai anak sendiri sehingga mampu mengetahui keadaan santri lebih dalam baik di madrasah maupun di luar madrasah.
- g. Melakukan pekerjaan sebagai pendidik dengan ikhlas tanpa pamrih serta senantiasa mendoakan para santri agar ilmu yang diajarkan barokah, memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan madrasah yaitu membentuk siswa/santri menjadi manusia seutuhnya, berilmu dan berakhlak mulia.

**2. Peran Ustadz Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

- a. Memberikan contoh dengan kebiasaan baik kepada para santri dalam bentuk perilaku, tutur kata dan berpakaian dan menunjukkan bahwa menjaga tiga aspek tersebut merupakan kewajiban dan menjadi tanggung jawab dan harus dilaksanakan dengan disiplin.
- b. Memberi contoh dalam kegiatan sehari-hari di madrasah berkaitan dengan karakter disiplin seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata yang baik dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mematuhi protokol kesehatan saat mengajar.
- c. Memberi contoh dalam kegiatan sehari-hari di madrasah berkaitan dengan karakter tanggung jawab seperti memimpin doa/mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, mengajar dengan sungguh-sungguh, bertutur kata yang baik, memperhatikan santri-santrinya dan lain sebagainya.
- d. Kebiasaan lain yang menunjukkan keteladanan ustadz di madrasah dilihat dari hubungan antara ustadz dan santri yakni seperti santri selalu mencium tangan ustadz ustadzah pada awal dan akhir pelajaran di madrasah, santri selalu saling mengucapkan salam dan menyapa ustadz ustadzah baik jika bertemu di madrasah maupun luar madrasah. Ustadz ustadzah hafal nama seluruh santrinya terlihat pada pembelajaran ustadz selalu menyebut nama santrinya. Ustadz ustadzah selalu menanyakan kabar, serta memastikan keadaan para santri.

- e. Berdo'a agar senantiasa diberi istiqomah dalam melaksanakan segala kebaikan dan para santri bisa menerima contoh yang diberikan dan menerapkannya dalam kehidupan.

**3. Peran Ustadz Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

- a. Memberi nasehat dengan dua cara berdasarkan keadaan santri yakni memberi nasehat pada waktu pembelajaran kepada para santri dan memberi nasehat secara individu kepada santri yang dianggap membutuhkan bimbingan lebih seperti santri yang sering membolos, atau memiliki masalah lainnya.
- b. Menjalin kedekatan dengan para santri, hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan, keadaan, dan kebutuhan santri sebelum nasehat diberikan sehingga nasehat yang diberikan akan lebih tepat dan sampai kepada para santri.
- c. Mengemas nasehat dengan kisah-kisah hikmah, yaitu menceritakan kisah-kisah baik pengalaman ustadz, kisah sahabat nabi maupun para ulama kemudian menarik hikmah dan nasehat kepada santri terkait disiplin dan tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari. Cara ini digunakan untuk memberikan kesan kepada santri sehingga nasehat yang diberikan lebih mudah untuk diterima.
- d. Nasehat yang diberikan ustadz berkaitan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab adalah mengerjakan sholat tepat

waktu, menjalankan kewajiban di rumah dan madrasah dengan baik, mematuhi orang tua, guru, ustadz dan peraturan yang ada di madrasah, menjalankan kewajiban ibadah, berperilaku, bertutur kata dan berbahasa yang baik kepada orang tua, guru, masyarakat dan teman, serta nasehat yang senantiasa ditekankan pada masa pandemi saat ini yaitu untuk selalu menaati protokol kesehatan dan tetap menjaga gaya hidup sehat kepada para santri.

- e. Berdoa kepada Allah untuk membukakan hati santri untuk senantiasa menerima nasehat dan memiliki akhlak dan perilaku terpuji.

### **C. Analisa Data**

Setelah dilaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek serta telah diperoleh temuan data maka selanjutnya dapat menganalisis data sebagai berikut:

#### **1. Peran Ustadz Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Ustadz di Madrasah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek menjalankan perannya sebagai pendidik dengan berbagai upaya yang telah diterapkan di madrasah untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri. Upaya yang dilakukan dimulai dari tahap



perencanaan yaitu menentukan metode yang akan dipakai serta penerapannya. Metode yang dipakai di madrasah adalah metode pembiasaan.

Pembiasaan tersebut dimulai dari materi pelajaran seperti kisah-kisah nabi dan kitab lainnya yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kemudian melalui penugasan seperti tugas piket, serta peraturan madrasah seperti hadir tepat waktu, mengenakan pakaian yang sopan, mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan cuci tangan, membaca doa, salam setiap awal dan akhir pembelajaran serta hukuman dan teguran bagi yang melanggar.

Adanya peraturan, penugasan, dan teguran bagi yang melanggar aturan tersebut bertujuan melatih santri untuk terbiasa disiplin dan sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya. Serta untuk menunjang upaya-upaya yang telah dilakukan adalah dengan menjalin kedekatan dengan santri serta memantapkan niat ikhlas tanpa pamrih dan senantiasa mendoakan santri.

## **2. Peran Ustadz Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Ustadz di Madrasah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek menjalankan perannya sebagai Teladan dengan berbagai upaya yang telah diterapkan di madrasah untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri. Sebagai teladan upaya yang ustadz lakukan

adalah mulai dari memberikan contoh dengan kebiasaan dalam berperilaku, bertutur kata dan berpakaian yang baik di madrasah. Perilaku, tutur kata, dan cara berpakaian merupakan aspek yang mejadi perhatian bagi peserta didik sehingga menjaga kedisiplinan dari tiga aspek tersebut sangat di perlukan.

Berkaitan dengan tiga aspek tersebut kebiasaan yang dicontohkan ustadz dalam kegiatan sehari-hari di madrasah berkaitan dengan karakter disiplin seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata yang baik dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mematuhi protokol kesehatan saat mengajar. Memberi contoh dalam kegiatan sehari-hari di madrasah berkaitan dengan karakter tanggung jawab seperti memimpin doa/mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, mengajar dengan sungguh-sungguh, bertutur kata yang baik, memperhatikan santri-santrinya dan lain sebagainya.

### **3. Peran Ustadz Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek**

Ustadz di Madrasah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek menjalankan perannya sebagai penasehat dengan berbagai upaya yang telah diterapkan di madrasah untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri. Ustadz memberi nasehat di madrasah dengan

membagi menjadi dua tahap sesuai keadaan santri yaitu kepada keseluruhan santri pada saat pembelajaran maupun secara individu kepada santri yang dianggap membutuhkan nasehat dan bimbingan khusus seperti santri yang bermasalah dalam hal disiplin dan tanggung jawab yaitu membolos, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk memberi nasehat yang lebih mengena dan kuat pada ingatan santri maka upaya yang dilakukan yaitu dengan menjalin kedekatan dengan para santri, serta mengemas nasehat dalam kisah-kisah rosul, ulama, maupun pengalaman ustadz. Muatan nasehat yang berkaitan dengan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri di madrasah adalah mengerjakan sholat tepat waktu, menjalankan kewajiban di rumah dan madrasah dengan baik, mematuhi orang tua, guru, ustadz dan peraturan yang ada di madrasah, menjalankan kewajiban ibadah, berperilaku, bertutur kata dan berbahasa yang baik kepada orang tua, guru, masyarakat dan teman, serta nasehat yang senantiasa ditekankan pada masa pandemi saat ini yaitu untuk selalu menaati protokol kesehatan dan tetap menjaga gaya hidup sehat kepada para santri.